

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Oktaviana Dian Charendra
charendradian@gmail.com
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Public accountants have an obligation to maintain audit quality, it can be determined by two things: the competence and the independence. Therefore the aim of this research is to analyze the influence of competence and independence of the auditor to the audit quality. The population is the entire staff auditor at the Public Accountant Firm (PAF) in Surabaya. The sample collection technique has been done by using simple random sampling or simple random which is done by selecting it directly from random population and it has generated as many as 50 respondents from 10 PAF auditor in the city of Surabaya. The data is the questionnaires which have been issued in PAF, this research has been done by using multiple linear regression analysis model. It has been found from the result of the research that the competence and the independence give positive influence to the audit quality, it shows that when the level of competence and independence of the auditor is the level of audit quality which has been generated will be high as well.

Keywords: Audit quality, competence, independence.

ABSTRAK

Akuntan publik memiliki kewajiban menjaga kualitas audit, hal ini dapat ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Oleh karena itu tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* atau random sederhana dimana dilakukan dengan mengambil secara langsung dari populasinya secara random dan menghasilkan responden sebanyak 50 auditor dari 10 KAP yang berada di Kota Surabaya. Data yang digunakan merupakan jenis kuesioner yang disebar di KAP, penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan.

Kata kunci : Kualitas Audit, Kompetensi, Independensi.

PENDAHULUAN

Akuntansi menghasilkan laporan keuangan dan informasi penting lainnya, sedangkan pengauditan biasanya tidak menghasilkan data akuntansi, melainkan meningkatkan nilai informasi yang dihasilkan proses akuntansi dengan cara melakukan penilaian secara kritis atas informasi tersebut dan selanjutnya mengkomunikasikan hasil penilaian kritis tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian

ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Jusup, 2001:11). Arens *et al.*, (2011:4) mengatakan bahwa audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Selama audit berlangsung, auditor sangat sering berhubungan atau berinteraksi dengan manajemen. Dalam konteks audit, manajemen meliputi pejabat pimpinan, kontroler, dan personil-personil kunci dalam perusahaan. Untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dalam suatu audit, auditor seringkali meminta data perusahaan yang bersifat rahasia. Oleh karena itu sangatlah penting bagi auditor untuk menjalin hubungan baik dengan manajemen atas dasar saling percaya dan saling menghormati. Bila tidak, maka audit akan sulit untuk dilakukan.

Pendekatan yang lazimnya dilakukan auditor terhadap asersi manajemen adalah apa yang biasa disebut "skeptis profesional" (*professional skepticism*). Ini berarti bahwa auditor tidak bersikap tidak mempercayai asersi manajemen, tetapi juga tidak begitu saja mempercayai atau menerima pernyataan tersebut. Sikap auditor adalah mengakui perlunya penilaian yang obyektif atas kondisi yang diselidiki dan bukti yang diperoleh selama audit berlangsung.

Pihak yang bisa melakukan audit atas laporan keuangan adalah akuntan publik. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Guna menunjang profesionalismenya dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar auditing yang ada meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Auditor memerlukan pengetahuan pengauditan umum dan khusus dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar auditing terdiri atas 10 standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA). PSA berisi ketentuan-ketentuan dan pedoman-pedoman utama yang harus diikuti oleh akuntan publik dalam melaksanakan penugasan audit. Kepatuhan terhadap Pernyataan Standar Auditing yang dikeluarkan IAI bersifat wajib bagi anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai akuntan publik.

Syarat yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan audit meliputi tiga hal, yaitu: 1. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup, 2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor, 3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan sesama (SA seksi 150 SPAP, 2001).

Selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Elfarini, 2007 (dalam Tjun *et al.*, 2012:33-56) Kode etik mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Cristiawan, 2002:83). Menurut Ashari (2011) kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat melakukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Dari berbagai pandangan para ahli tentang kualitas audit dapat disimpulkan bahwa dengan segala kemungkinan (*probability*) auditor dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya apabila pelaksanaan audit dilakukan sesuai dengan standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Auditor harus memiliki kualifikasi tertentu dalam memahami kriteria yang digunakan serta harus kompeten (memiliki kecakapan) agar mengetahui tipe dan banyaknya bukti audit yang harus dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang tepat setelah bukti-bukti audit tersebut diuji. Seorang auditor pun harus memiliki sikap mental yang independen. Kompetensi yang dimiliki seseorang dalam

melaksanakan proses audit hanya bernilai sedikit saja jika ia tidak memiliki sikap objektif pada saat pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti audit ini.

Kasus Telkom tahun 2003 tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh *United States Securities and Exchange Commission* (SEC), dimana SEC selaku badan independen dari pemerintah Amerika yang bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan dari peraturan-peraturan di bidang perdagangan efek dan mengatur pasar perdagangan pada bursa efek sehingga memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto. Hal tersebut terkait dengan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor masih diragukan oleh SEC karena kompetensi dan independensi merupakan karakteristik yang wajib dimiliki oleh seorang auditor (Alim *et al.*, 2007:2).

Seorang akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi (keahlian) yang memadai untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien serta dari para pemakai laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan hasil audit yang diambil auditor dapat diandalkan oleh para pemakai laporan keuangan, apabila auditor yang berkompoten dapat menjadikan dirinya lebih peka dan dapat melakukan penilaian dalam pengambilan secara tepat.

Independensi berarti sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi. Sebagai seorang akuntan publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun, baik manajemen maupun pemilik perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Kepercayaan banyak pihak bergantung pada kebenaran laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan publik, dari pernyataan tersebut independensi dianggap sebagai karakteristik auditor yang paling kritis.

De Angelo (dalam Alim *et al.*, 2007:2) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Indah (2010:1) kualitas audit penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency Theory menjelaskan adanya konflik antara manager selaku agen dengan pemilik selaku prinsipal. Agency relationship adalah adanya hubungan antara kedua belah pihak, pihak yang pertama sebagai principal yang memberi amanat dan pihak kedua agent yang bertindak sebagai perwakilan dari principal dalam menjalankan suatu transaksi dengan pihak lain. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajer yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban pada manajer (agen). Tetapi yang terjadi adalah manajer melakukan tindakan dengan membuat laporan keuangannya terlihat baik, sehingga kinerjanya dianggap baik oleh pemilik (prinsipal). Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan manajer dalam membuat laporan keuangan yang lebih baik (dapat dipercaya) perlu adanya pengujian. Jadi, teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Prinsipal selaku investor bekerja sama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen selaku manajer perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan demikian, adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam membuat laporan keuangan oleh manajemen, serta dapat mengevaluasi kinerja manajer, sehingga informasi yang dihasilkan relevan dan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi.

Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar audititng dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit sebagai *probability* (kemungkinan) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Auditor harus memiliki kualitas audit yang memadai sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham, karena pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor.

Secara umum, audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002).

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Setiap praktisi wajib mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi yang diatur dalam kode etik, kecuali bila prinsip dasar dan aturan etika profesi yang diatur oleh perundang-undangan, ketentuan hukum, atau peraturan lainnya yang berlaku ternyata berbeda dari kode etik. Dalam kondisi tersebut, seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi yang diatur dalam perundang-undangan, ketentuan hukum, atau peraturan lainnya yang berlaku tersebut wajib dipatuhi, selain tetap mematuhi prinsip dasar dan aturan etika profesi lainnya yang diatur dalam Kode Etik (Jusup, 2014:103).

Berdasarkan Jusup (2014:110) prinsip dasar yang disajikan pada Bagian A Kode Etik terdiri dari 5 prinsip, yaitu: 1. Integritas, prinsip integritas mewajibkan setiap praktisi untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya, 2. Objektivitas, prinsip objektivitas mengharuskan praktisi untuk tidak membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain yang dapat mengakibatkan pengaruh yang tidak layak terhadap pertimbangan profesionalnya, 3. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mewajibkan setiap praktisi untuk memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien atau pemberikerja bertindak secara hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu, sesuai dengan persyaratan penugasan, 4. Kerahasiaan, Prinsip kerahasiaan mewajibkan setiap praktisi untuk tidak melakukan pengungkapan informasi yang bersifat rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis kepada pihak di luar KAP atau jaringan KAP (klien) tempatnya bekerja tanpa adanya wewenang khusus, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkannya sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku, 5. Perilaku Profesional, prinsip perilaku profesional mewajibkan setiap praktisi untuk mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, serta menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Dalam memasarkan dan mempromosikan diri dan pekerjaannya, setiap praktisi tidak boleh merendahkan martabat profesi, membuat pernyataan yang berlebihan mengenai jasa profesional yang dapat diberikan, kualifikasi yang dimiliki, atau pengalaman yang telah diperoleh, membuat pernyataan yang merendahkan atau melakukan perbandingan yang tidak didukung bukti terhadap hasil pekerjaan praktisi lain.

Dapat disimpulkan kualitas audit adalah segala kemungkinan yang terjadi saat auditor melakukan audit atas laporan keuangan klien dapat menemukan adanya pelanggaran dalam sistem pencatatan akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan audit, dimana laporan tersebut harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku.

Kompetensi

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam IAI, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam IAI, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama. Maka dari itu untuk melaksanakan tugasnya setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian.

Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Standar pertama umumnya diinterpretasikan bahwa auditor harus menjalani pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktis yang cukup banyak dalam bidang kerja yang dilakukannya, serta pendidikan profesi yang berkelanjutan.

Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus cukup mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Auditor junior yang baru masuk ke dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan supervisi yang memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus dibidangnya (Rai, 2008). Kompetensi merupakan penguasaan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya sehingga menumbuhkan kepercayaan publik, dengan kepercayaan tersebut publik memberi mandat dan wewenang kepada yang bersangkutan dalam menjalankan profesinya (Agoes dan Ardana, 2009). Dari beberapa pandangan para ahli tentang kompetensi dapat disimpulkan bahwa seorang auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk dapat melakukan audit laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

Kompetensi dapat dilihat melalui berbagai sudut pandang. Namun dalam penelitian ini digunakan kompetensi dari sudut auditor individual, karena auditor adalah subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Pengetahuan

SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit (Harhinto, 2004). Pengetahuan pengauditan umum mengenai risiko audit, prosedur audit, dan lain-lain kebanyakan diperoleh di perguruan tinggi, sebagian dari pelatihan dan pengalaman. Untuk area fungsional seperti perpajakan dan pengauditan dengan komputer sebagian didapatkan dari pendidikan formal perguruan tinggi, sebagian besar dari pelatihan dan pengalaman. Demikian juga yang diselenggarakan secara berkelanjutan. Pengetahuan mengenai industri khusus dan hal-hal umum kebanyakan diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

Dalam penelitian untuk mengukur pengetahuan dapat menggunakan indikator sebagai berikut: 1. Pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit, 2. Pengetahuan jenis industri klien, 3. Pengetahuan kondisi perusahaan klien, 4. Pendidikan formal yang sudah ditempuh, 5. Pelatihan dan keahlian khusus.

Pengalaman

Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai kariernya. Dengan kata lain auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman.

Independensi

Dalam menjalankan tugasnya anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in facts*) maupun dalam penampilan (*in appreance*). Kantor Akuntan Publik diminta untuk mematuhi beberapa praktek untuk meningkatkan sikap independensi dari semua personilnya. Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan, apabila seorang auditor independen atau suatu Kantor Akuntan Publik lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen dan berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen.

Independensi dapat diproksikan menjadi empat indikator, yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), jasa non audit.

Lama Hubungan Dengan Klien

Selama audit berlangsung, auditor sangat sering berhubungan atau berinteraksi dengan klien. Untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dalam suatu audit, auditor seringkali meminta data perusahaan yang bersifat rahasia. Oleh karena itu penting bagi auditor untuk menjalin hubungan baik dengan manajemen atas dasar saling percaya dan saling menghormati. Lama hubungan dengan klien dapat diukur melalui lama mengaudit klien. Di Indonesia masalah masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik.

Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk KAP boleh sampai 5 tahun. pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi (Elfarini, 2007).

Tekanan Dari Klien

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud menciptakan penghargaan. Sedangkan auditor harus tetap menerapkan standar *auditing* dan kode etik profesi sebagai auditor. Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode

etik, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kebutuhan pribadinya.

Telaah Dari Rekan Auditor (*Peer Review*)

Peer review adalah *review* (penelaahan) yang dilakukan akuntan publik terhadap ketaatan kantor akuntan publik (KAP) pada sistem pengendalian mutu (Arens *et al*, 2012). Tujuan *peer review* adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP tersebut telah menyusun kebijakan dan prosedur yang memadai bagi ke-5 elemen pengendalian kualitas dan menerapkannya dalam praktik. Lima unsur pengendalian mutu seperti (1) Independensi, integritas, dan objektivitas; (2) Manajemen kepegawaian; (3) Penerimaan dan kelanjutan klien serta penugasan; (4) Kinerja penugasan konsultasi; (5) Pemantauan prosedur.

Untuk menjaga kualitas audit yang dilakukan auditor, telaah dari rekan seprofesi yang menjadi sumber penilaian obyektif sangatlah penting karena telaah dari rekan auditor dapat menjaga auditor untuk tetap menghasilkan kualitas audit yang baik.

Peer review dapat memberikan manfaat kepada profesi dan perusahaan itu sendiri. Dengan membantu perusahaan-perusahaan mematuhi standar pengendalian kualitas, profesi memperoleh keuntungan dalam peningkatan kinerja praktisi serta audit yang berkualitas lebih tinggi.

Jasa Non Audit

Dalam Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik pada pasal 2, bahwa akuntan publik dan KAP dapat memberikan jasa audit lainnya dan jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi sesuai dengan kompetensi akuntan publik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuannya dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan penelitian dari Agusti dan Pertiwi (2013) menyimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang berarti bahwa auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan tentang berbagai masalah secara lebih mendalam. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hidayanti (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompetensi terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi mempunyai empat faktor penting, yaitu hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), serta jasa non audit. Hasil laporan audit yang berkualitas dapat dihasilkan dari auditor yang bersikap independen karena jika auditor kehilangan sikap independennya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Cristiawan, (2002) berpendapat bahwa akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lainnya yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Sedangkan yang harus dimiliki auditor yaitu kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat mempertanyakan independensi akuntan publik karena adanya perangkap fungsi akuntan publik, sebagai pemberian jasa auditing dan non audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013) dan Hidayanti (2016) menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2013) menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_2 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yaitu menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006). Sampel dapat mewakili dari suatu populasi dan dari sampel tersebut akan mempermudah dalam menganalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data primer diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban kuesioner dari responden yang akan dikirim langsung kepada auditor dari beberapa KAP di Surabaya. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi tersebut pada KAP yang bersangkutan. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian di seleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Sekaran dan Bougie, 2011:116-117). Variabel *dependen* merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini kualitas audit sebagai variabel terikat. Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan dimana seseorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya.

Variabel Independen

- a. Kompetensi
Kompetensi merupakan kemampuan yang dibutuhkan oleh auditor untuk menguasai pekerjaannya dengan baik. Auditor yang dengan pengetahuan, pengalaman yang cukup, eksplisit dan dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.
- b. Independensi

Independensi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh profesi akuntan publik. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, mengevaluasi hasilnya, dan membuat laporan audit.

Tabel 1
Variabel, Indikator dan Sub Indikator

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kompetensi	Pengetahuan	a. Pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit b. Pengetahuan jenis industri klien c. Pengetahuan kondisi perusahaan klien d. Pendidikan formal yang sudah ditempuh e. Pelatihan dan keahlian khusus
	Pengalaman	a. Pengalaman melakukan audit b. Jumlah klien yang sudah diaudit c. Jenis perusahaan yang sudah di audit
Independensi	Lama Hubungan Dengan Klien	Lama mengaudit klien
	Tekanan Dari Klien	a. Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor oleh klien b. Besar fee audit yang akan diberikan oleh klien c. Fasilitas dari klien
	Telaah dari rekan auditor	a. Manfaat telaah dari rekan auditor b. Konsekuensi terhadap auditor yang buruk
	Jasa non audit	a. Pemberian jasa audit dan non audit kepada klien yang sama b. Pemberian jasalain dapat meningkatkan informasi laporan keuangan
Kualitas Audit	Deteksi salah saji	a. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien b. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan
	Kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik	Berpedoman pada standar profesional akuntan publik
	Kepatuhan terhadap standar operasional perusahaan	a. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien b. Komitmen dalam menyelesaikan audit

Sumber: Rosalina (2014)

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : jenis kelamin responden, masa kerja, jabatan, jenjang pendidikan. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran dan Bougie, 2011). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner dapat diukur dengan total skor variabel atau konstruk. Apabila korelasi antara masing-masing item atau indikator terhadap total skor variabel menunjukkan hasil probabilitas $< 0,01$ atau $< 0,05$ berarti angka probabilitas tersebut signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2006:46).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan beragam item dalam instrumen (Sekaran dan Bougie, 2011). Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Disini pengukurannya hanya sekali atau *One Shoot* dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2006:45)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Karena distribusi normal menjadi dasar dalam statistik inferen dan model regresi yang baik yaitu model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normalitas data dapat diketahui dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi norma, maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas.

Namun, karena pengujian melalui grafik terkadang masih dapat menimbulkan bias, maka dalam penelitian ini juga dilakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal. Apabila hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* berada diatas $\alpha = 0,05$, maka asumsi normalitas dianggap sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi, maka variabel ini tidak ortogonal yang berarti variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* < 0,10 kemudian *variancen inflation factor* (VIF) > 10.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik *scatterplot* nilai prediksi variabel dependen (Z-PRED) dengan residualnya (S-RESID). Dasar analisis (Ghozali, 2006):

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu I maka terjadi heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakannya persamaan regresi bertujuan untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi variabel tergantung dengan apa yang disebabkan oleh variasi nilai variabel bebas. Pada penelitian ini, analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$KU = \alpha + KP + ID$$

Keterangan:

- KU : Kualitas Audit
 α : Konstanta Regresi (α)
 KP : Koefisien Regresi Kompetensi (KP)
 ID : Koefisien Regresi Kompetensi (ID)

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Uji kelayakan model (*Goodness Of Fit*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) yang terdiri dari Kompetensi (KP) dan Independensi (ID) secara bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Audit (KU). Kriteria uji *goodness of fit* dengan uji F adalah sebagai berikut :

- Jika tingkat signifikansi uji $F \leq 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi (KP), dan Independensi (ID) terhadap kualitas audit (KU).
- Jika tingkat signifikansi uji $F > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi (KP), dan Independensi (ID) terhadap kualitas audit (KU).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran untuk menguji seberapa jauh model regresi yang mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) dengan memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) antara nol dan satu. Sehingga semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya (Suliyanto, 2012:55)

Uji t

Uji statistik t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergantung. Sehingga apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantung atau tidak (Suliyanto, 2012:55). Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% dan apabila nilai signifikansi untuk masing-masing variabel $\geq 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas Variabel Kompetensi

Berdasarkan pertanyaan yang merupakan variabel kompetensi setelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan melihat signifikansi koefisien korelasi dinyatakan masing masing korelasi item pernyataan untuk variabel kompetensi berada pada tingkat 0,01 sehingga masing-masing indikator/item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Variabel	Item	Nilai <i>Pearson</i> <i>Corelation</i>	Keterangan
Kompetensi	KP1	0,816**	Valid
	KP2	0,722**	Valid
	KP3	0,696**	Valid
	KP4	0,618**	Valid
	KP5	0,663**	Valid
	KP6	0,546**	Valid
	KP7	0,499**	Valid
	KP8	0,793**	Valid

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Sumber: data primer diolah

Uji Validitas Variabel Independensi

Berdasarkan pertanyaan yang merupakan variabel independensi setelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan melihat signifikansi koefisien korelasi dinyatakan bahwa masing masing korelasi item pernyataan untuk variabel independensi berada pada tingkat 0,01 sehingga masing-masing indikator/item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Variabel	Item	Nilai <i>Pearson</i> <i>Corelation</i>	Keterangan
Independensi	ID1	0,495**	Valid
	ID2	0,668**	Valid
	ID3	0,691**	Valid
	ID4	0,711**	Valid
	ID5	0,635**	Valid
	ID6	0,656**	Valid
	ID7	0,476**	Valid
	ID8	0,575**	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data primer diolah

Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Berdasarkan pertanyaan yang merupakan variabel kualitas audit setelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan melihat signifikansi koefisien korelasi dinyatakan bahwa masing

masing korelasi item pernyataan untuk variabel kualitas berada pada tingkat 0,01 sehingga masing-masing indikator/item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Variabel	Item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Kualitas Audit	KU1	0,780**	Valid
	KU2	0,796**	Valid
	KU3	0,779**	Valid
	KU4	0,809**	Valid
	KU5	0,734**	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data primer diolah

Uji Realibilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reabilitas variabel ditentukan berdasarkan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel > 0,60 (Ghozali, 2006:42).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan telah diolah bahwa nilai Cronbach Alpha > 0,60 untuk tiap variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, kualitas audit adalah reliabel.

Tabel 5
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi	0,736	Reliabel
Independensi	0,643	Reliabel
Kualitas Audit	0,783	Reliabel

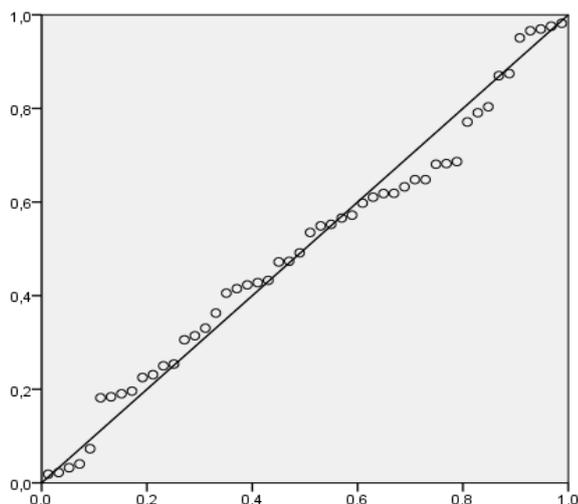
Sumber: data primer diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah apabila model regresi memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk persamaan regresi signifikan diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua uji normalitas baik analisis Plot maupun uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan.

Hasil Grafik Normalitas
Dependent Variable: Kualitas Audit



Sumber: data primer diolah

Gambar 1

Grafik Normal P-P Plot

Tabel 6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,0000000
	Std. Deviation	,39313063
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,083
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,660
Asymptotic Significance (2-tailed)		,776

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer diolah

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 21, nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai kurang dari 0,1 sedangkan hasil nilai VIF untuk masing-masing variabel independen tidak ada yang melebihi 10. Sehingga pada model regresi antar variabel independen dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

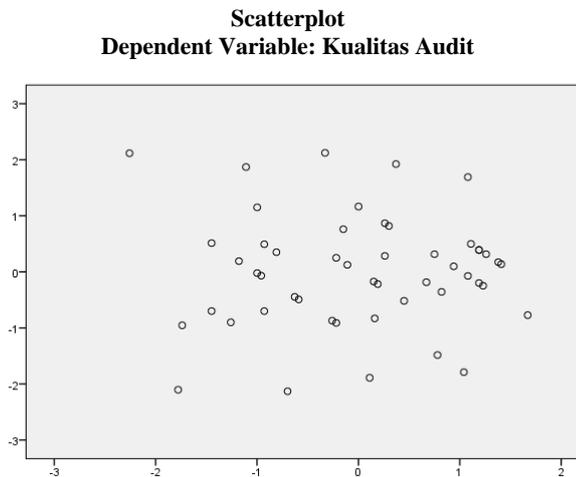
Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
Persamaan	Kompetensi	Kualitas Audit	,993	1,007
Regresi	Independensi		,978	1,026

Sumber: data primer diolah

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 2

Grafik Scatterplot

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa plot atau titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Maka kesimpulannya adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode analisis grafik dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakannya persamaan regresi bertujuan untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi variabel tergantung dengan apa yang disebabkan oleh variasi nilai variabel bebas. Hasil pengolahan data disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,403	,763		-,528	,600
	KP	,817	,105	,745	7,764	,000
	ID	,346	,167	,198	2,065	,044

a. Dependent Variable: KU

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 8 model persamaan regresi linear berganda dari tabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$KU = -0,403 + 0,817 KP + 0,346 ID$$

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Dari hasil output dapat diketahui bahwa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < (\alpha) 0,05$, sehingga secara simultan pengaruh variabel bebas yang terdiri atas Kompetensi (KP) dan Independensi (ID) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (KU).

Tabel 9
Hasil Uji Kesesuaian Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	7,573	2	3,787	31,184	,000 ^b
	Residual	5,707	47	,121		
	Total	13,280	49			

a. Dependent Variable: KU

b. Predictors: (constant) ID, KP...

Sumber: data primer diolah

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,552 atau 55,2% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari Kompetensi (KP) dan Independensi (ID) berpengaruh terhadap kualitas Audit (KU) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Sedangkan sisanya 44,8% (100% - 55,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi tersebut.

Tabel 10
Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,755 ^a	,570	,552	,34846

a. Predictors: (constant) ID, KP...

b. Dependent Variable: KU

Sumber: peneliti, data diolah (Lampiran)

Uji t

Variabel Kompetensi (KP) mempunyai t_{hitung} sebesar 7,764 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi (KP) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KU).

Variabel Independensi (ID) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,065 dan tingkat signifikan $0,044 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi (ID) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KU).

Tabel 11
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Variabel	T	Sig	Keterangan
Kompetensi (KP)	7,764	,000	Signifikan
Independensi (ID)	2,065	,044	Signifikan

Sumber: data primer diolah

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang berarti nilai sig 0,000 lebih kecil atau sama dengan 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 yaitu kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri (2013) dan Ichrom (2015).

Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi auditor, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus di bidangnya. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki kompetensi yang tinggi. Auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Seperti yang disebutkan dalam standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam IAI, 2001) bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional yang berarti setiap auditor mempunyai kewajiban untuk mempertahankan, memelihara pengetahuan dan keahlian profesional untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik dan teknik yang paling mutakhir.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig sebesar $0,044 < 0,05$, yang berarti nilai sig 0,044 lebih kecil atau sama dengan 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 yaitu independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Agusti dan Pertiwi (2013) dan Hidayanti (2016).

Independensi merupakan sikap bebas dari pengaruh serta adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan bukti audit yang ditemukan. Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki. Oleh karena itu bukan hanya penting bagi akuntan publik sendiri untuk memelihara sikap mental independen dalam memenuhi tanggung jawab mereka, tetapi penting juga bahwa pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan terhadap independensi tersebut. Independensi dalam kenyataan akan ada apabila dalam kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak selama pelaksanaan audit, sedangkan independensi dalam penampilan adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi ini. Klien yang menginginkan hasil audit sesuai dengan kebutuhannya tentu akan memperlakukan auditor dengan lebih baik dimana auditor harus bersikap tegas jika dihadapkan pada situasi yang demikian. Tidak mudah menjaga tingkat independensi agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Kerjasama dengan klien yang terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi fasilitas yang disediakan klien selama penugasan audit untuk auditor. Bukan tidak mungkin auditor menjadi "mudah dikendalikan" klien karena auditor berada dalam posisi yang dilematis.

Standar umum kedua dari GAAS menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental perlu dipertahankan oleh para auditor. Dalam prinsip objektivitas dan independensi dijelaskan bahwa seorang akuntan publik harus mempertahankan objektivitas dan bebas dari pertentangan kepentingan dalam melakukan tanggung jawab profesional. Seorang akuntan publik juga harus bersikap independen pada waktu melaksanakan audit atau jasa attestasi lainnya. Hasil laporan audit yang berkualitas dapat dihasilkan dari auditor yang bersikap independen karena jika auditor kehilangan sikap independennya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan ke beberapa Kantor Akuntan Publik di Surabaya dan dari hasil pembahasan dan analisa, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang berpendidikan tinggi serta mempunyai banyak pengalaman di bidang audit maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik, karena auditor yang berpendidikan tinggi akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. (2) Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, karena independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa, peneliti memberikan beberapa saran antara lain: (1) Dalam penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain seperti objektivitas, *time budget pressure*, *due profesinal care*, dan lain-lain yang mempengaruhi kualitas audit. (2) Untuk para auditor diharapkan dapat menjaga kompetensi dan independensinya agar tidak kehilangan kepercayaan dari klien yang menggunakan jasanya. (3) Dalam penelitian ini hanya menggunakan 10 KAP. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak sampel untuk memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. (4) Dalam penelitian ini hanya memperoleh sebanyak 50 responden. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperoleh jumlah responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. dan I.C. Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat. Jakarta
- Agusti, R. dan N.P.Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatra). *Jurnal Ekonomi*. Vol. 21 (3).
- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi, Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*. 26-28 Juli:1-26.
- Arens, A.A., R.J. Elder dan B. Mark S. 2001. *Auditing and Assurances Services – An Integrated Approach*, Edisi Ke Sembilan, Prentice Hall.
- _____. 2011. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2012. *Auditing and Assurances Services – An Integrated Approach*, Edisi Kedua belas, Prentice Hall
- Ashari, R. 2011. Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. *Skripsi*. Program Kekhususan Akuntansi Pemerintahan/Pengawasan Keuangan Negara Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Burhanudin, M.A. 2016. Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Cholis, A.N. 2014. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA). Surabaya.
- Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. (2):79-92. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Dwimilten, E. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Elfarini, E.C. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Semarang. Semarang.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi 3. BP Undip. Semarang
- Harhinto, T. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. *Tesis Maksi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herawaty, A., dan Susanto, Y. K.,. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11(1):13-20.
- Herman, E. 2009. Pengaruh Pengalaman dan Skeptisme Profesionalisme Auditor Terhadap Pendektesian Kecurangan. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hidayanti, I. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ichrom, M. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA). Surabaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indah, S. N. M. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jusup, A.H. 2001. *Auditing*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta
- _____. 2014. *Auditing (Pengauiditan Berbasis ISA)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta

- Kovinna, F. dan Betri. 2014. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). *Skripsi*. STIE MDP. Palembang.
- Kurnia, W., Khomsiyah, dan Sofie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti 1(2): 49-67*.
- Kusharyanti. 2003. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember).
- Messier, W.F., S.M. Glover, dan D.F. Prawitt. 2011. *Auditing and Assurance Service: a systematic approach*. Eight Edition. Salemba Empat. Jakarta. Terjemahan Denies Priantinah dan Linda Kusumaning Wedari. 2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Edisi Delapan. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku 1. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Nur'aini, C. 2013. Pengaruh kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pramana, R. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Program Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung
- Putri, S.W. 2013. Pengaruh Kompetensi dan Independensi, Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Rai, I.G.A. 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rosalina, A.D. 2014. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Buku 2. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- _____ dan R. Bougie. 2011. *Research Methods for Business A Skill Building Approach (5th Edition)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suliyanto. 2012. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., dan S. Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi 4(1): 33- 56*.
- Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari. 48-51.